Optimal: Jurnal Ekonomi dan Manajemen
Volume 5, Nomor 3, September 2025
e-ISSN: 2962-4010; p-ISSN: 2962-4444, Hal. 535-545
DOI: https://doi.org/10.55606/optimal.v5i3. 7488
Available Online at: https://researchhub.id/index.php/optimal

Pengaruh *Blockholder Ownership*, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Risiko terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Indonesia Periode 2021-2023

Fatwa Nabila F.E[1], Yuanita Jatu Nilawati[2*]
[1,2] Universitas Trisakti, Indonesia
Email : nabilavira96@gmail.com[1], yuanitajatu@trisakti.ac.id[2]*

Korespondensi penulis : yuanitajatu@trisakti.ac.id

Abstract*. This study aims to analyze the effect of Blockholder Ownership, Firm Size and Risk Management on Financial Distress in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This research uses secondary data and obtained through annual reports published by the company on its official website. The method used in the sampling process is the purposive sampling method. The sample in this study used mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2023 period. The data analysis method used in testing the hypothesis in this study is the Multiple Linear Regression method using SPSS 25 software. The results of the study show that: (1) Blockholder Ownership has a negatif and significant effect on Financial Distress, (2) Firm Size has positive effect but not significant on Financial Distress, (3) Risk Management has a negative and significant effect on Financial Distress.*

Keywords: *Blockholder Ownership, Firm Size, Risk Management, Financial Distress*.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Blockholder Ownership, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Risiko terhadap Financial Distress pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dalam penelitian ini bersifat sekunder dan diperoleh melalui laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan dalam situs resmi. Metode yang digunakan dalam proses pengambilan sampel yaitu metode purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Metode analisis data yang digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah metode Regresi Linear Berganda dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Blockholder Ownership berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Financial Distress, (2) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Financial Distress, (3) Manajemen Risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Financial Distress.

Kata Kunci: *Blockholder Ownership*, Ukuran Perusahaan, Manajemen Risiko, Financial Distress.

1. LATAR BELAKANG

Menurut Khotimah & Gantino (2017), Sektor pertambangan memiliki peran penting dalam sumber penerimaan negara. Di dalam sektor pertambangan, terdapat beberapa sub sektor yang meliputi sub sektor tambang batu bara, sub sektor minyak dan gas bumi, sub sektor logam dan mineral lainnya, serta pertambangan batu galian. Namun, sektor pertambangan dalam beberapa tahun terakhir telah dihadapkan pada tantangan baru, yaitu transisi energi global. Hal ini menjadi kunci utama, dimana sektor ini akan bertransisi pada *renewable energy* menjadi 23% pada 2030 dan 30% penggunaan batubara di tahun 2045 (Hario & Zulkifri, 2022). Tantangan lain yang dihadapi sektor ini adalah fluktuasi harga pasar dan rentan mengalami risiko operasional yang tinggi, seperti kecelakaan yang tidak hanya menimbulkan kerugian fisik dan emosional , tetapi juga mengakibatkan penghentian operasi, biaya kompensasi, dan kehilangan produktivitas (Lie et al., 2023).

Received: Juni 20, 2025; Revised: Juni 29, 2025; Accepted: Juli 09, 2025; Online Available: Juli 11, 2025

Berbagai kasus besar seperti kasus PT Berau Coal Energy Tbk mengalami delisting dari BEI pada tahun 2017 dikarenakan harga saham yang mengalami penurunan signifikan sebesar 79,5%. Selain itu, pada tahun 2022 dikutip dari berita website oleh Okezone Finance PT Super Energy Tbk. (SURE), pada laporan keuangannya menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami pembengkakkan rugi selama sembilan bulan pertama dan tercatat pada akhir periode total nilai aset SURE menurun 0,74%. Menurut (Hafidz, 2024), ukuran perusahaan yang kecil atau menurun dapat memperburuk kondisi ini karena keterbatasan sumber daya. *Financial Distress* dapat terjadi karena perusahaan mengalami kesulitan finansial atau gagal dalam memenuhi kewajibannya.

Menurut Platt & Platt (2002), *Financial distress* didefinisikan sebagai situasi di mana keuangan perusahaan berada dalam kondisi tidak sehat atau mengalami krisis. Terdapat beberapa variabel yang dianggap berkontribusi terhadap *Financial Distr*ess pada perusahaan sektor pertambangan dalam penelitian ini adalah *Blockholder Ownership*, Manajemen Risiko, dan Ukuran Perusahaan.

Menurut Widawati (2021), Blockholder berperan penting dalam mengawasi, mendisiplinkan, dan memengaruhi manajer sehingga dapat mendorong manajemen untuk menghindari perilaku yang merugikan. Dalam industri perusahaan sektor pertambangan, Blockholder Ownership dapat mempengaruhi strategi perusahaan dalam menghadapi risiko dan keputusan keuangan karena investor institusional memiliki insentif untuk memastikan bahwa perusahaan dikelola dengan efisien. Sementara itu, faktor lain yang berkontribusi terhadap *Finansial Distress* yaitu manajemen risiko. Muhammad Asir, (2023) mendefinisikan manajemen risiko sebagai suatu komponen integral dari pengelolaan manajemen yang baik dan ketepatan dalam pengambilan keputusan dalam suatu organisasi pada setiap tingkatannya.

Aspek lain yang dapat mempengaruhi stabilitas keuangan perusahaan yaitu ukuran perusahaan (*Firm Size).* Menurut Heliani & Elisah (2022a), ukuran perusahaan adalah ruang lingkup organisasi serta tanggung jawab yang diemban nya selama proses bisnis dalam perusahaan. Dalam perusahaan sektor pertambangan, ukuran yang positif dapat menunjukkan kapasitas perusahaan dalam memperoleh laba dan mengelola aset secara efisien.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Blockholder Ownership,* Ukuran Perusahaan dan Manajemen Risiko terhadap *Finansial Distress* pada perusahaan sektor pertambangan di Indonesia periode 2021-2023. Analisis ini diharapkan dapat memberikan visualisasi yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan keuangan dalam perusahaan sektor pertambangan.

2. TINJAUAN LITERATUR

Teori Keagenan (Agency Theory)

Menurut Jensen & Meckling (2019), teori keagenan adalah suatu hubungan keagenan yang bersifat kontraktual di mana prinsipal atau pemegang saham memberikan izin kepada agen untuk mengelola aset atau aktiva perusahaan dan memberikan penugasan terkait dengan pengambilan keputusan yang akan dilaksanakan perusahaan. Hubungan keagenan terbentuk ketika satu atau lebih individu (principal) mempekerjakan entitas lain (agen) untuk melaksanakan sejumlah layanan dan mendelegasikan wewenang atau otoritas pengambilan keputusan kepada agen tersebut (Adi & Suwarti, 2022).

Menurut Nihayatul (2023), terdapat perbedaan kepentingan yang ingin diraih oleh prinsipal dan agen dapat menimbulkan agen untuk melakukan kecurangan dengan tujuan prinsipal menilai agen telah melakukan pekerjaan dengan baik, yaitu menghasilkan laporan keuangan yang baik. Hubungan ini tentu menimbulkan masalah keagenan (agency problem) yang mengakibatkan terjadinya asimetri informasi (information asymmetry), manajer secara umum memiliki informasi lebih banyak mengenai posisi keuangan yang sebenarnya dari pemilik (Ratih Nurmalita Hapsari, 2022).

Enterprise Risk Management (ERM) *Theory*

Pengertian Enterprise Risk Management menurut Committee of Sponsoring Organizations (COSO) dalam (Makikui et al., 2017), Enterprise Risk Management (ERM) adalah: "Serangkaian proses yang berpengaruh pada suatu entitas, jajaran direksi, pihak manajemen, dan personel lainnya yang diterapkan pada penetapan strategi perusahaan, yang dirancang untuk mengidentifikasi kejadian yang potensial dan dapat berpengaruh pada entitas, mengelola risiko yang dapat diterima, dan memberikan jaminan keamanan yang beralasan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan".

Committee of Sponsoring Organizations (COSO) 2017 menjelaskan bahwa terdapat 5 komponen untuk mengimplementasikan ERM. Setiap dimensi memiliki indikator khusus dalam penerapannya, sehingga total item komponen yang harus diterapkan oleh perusahaan dalam pengelolaan risiko mencapai 20 indikator. Komponen itu meliputi *Governance & Culture, Strategy & Objective, Performance, Review & Revision dan Information, Communication and Reporting.*

Blockholder Ownership

Kepemilikan *Blockholder* merujuk pada kepemilikan saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh individu, kelompok atau entitas dengan kepemilikan saham 5% atau lebih dari 5% (Sutrisno, 2024). Blockholder Ownership menjelaskan bahwa kepemilikan ini memiliki

kemampuan dan sumber daya yang lebih besar dalam mengelola dan mengawasi keputusan-keputusan perusahaan. Kepemilikan ini sering kali dianggap memiliki pengaruh besar terhadap pengambilan keputusan strategis, pengelolaan risiko, dan transparansi laporan keuangan suatu perusahaan (Black et al., 2021).

Menurut Widawati (2021), kepemilikan *blockholder* dalam suatu perusahaan akan memberikan dorongan yang berbeda dalam hal pengawasan dan pemantauan terhadap perusahaan serta manajemen dan dewan direksinya. Selain itu, kepemilikan ini juga menjelaskan bahwa pemilik perusahaan memiliki tanggung jawab serta komitmen dalam pengelolaan perusahaan.

Teori Stakeholder

Raihan Maulana et al., n.d. (2023) menyatakan bahwa teori *stakeholder* merupakan teori yang menjelaskan bahwa *stakeholder* diartikan sebagai individu atau kelompok yang seling mempengaruhi dan dipengaruhi dalam mencapai tujuan suatu perusahaan. Menurut penelitian oleh Harrison et al. (2021), perusahaan yang mampu mengelola hubungan dengan *stakeholder* secara baik dapat meningkatkan kinerja keuangan dan daya saing jangka panjang. Mereka mengemukakan bahwa perusahaan yang memperhatikan kepentingan stakeholder seringkali lebih sukses dalam menghadapi perubahan pasar dan memperoleh keuntungan yang berkelanjutan. Hal ini penting karena stakeholder memainkan peranan krusial dan berkontribusi signifikan terhadap sumber daya yang digunakan oleh entitas dalam menjalankan operasional

Ukuran Perusahaan

Menurut Ferdila et al. (2023), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa perusahaan yang berukuran besar mencerminkan adanya pertumbuhan dan keberhasilan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Total aset perusahaan yang meningkat secara keseluruhan melebihi total utang yang dimiliki, menunjukkan kekuatan nilai perusahaan secara finansial.

Dalam penelitian yang dilakukan Sugeng (2023), ukuran perusahaan dapat diukur dengan Logaritma natural (Ln) Total Aset. Perusahaan cenderung memiliki rentang nilai total aset yang sangat luas dan bisa sangat bervariasi antar perusahaan. Dengan mengaplikasikan logaritma natural pada total aset, data menjadi lebih terdistribusi mendekati normal, sehingga memperbaiki asumsi normalitas yang penting dalam analisis statistik.

Finansial Distress

Suryani & Mariani (2022), menyebutkan bahwa istilah ini sering digunakan untuk menjelaskan dimana *Financial Distress* merupakan fase awal yang terjadi sebelum proses

kebangkrutan atau likuidasi. Kondisi ini menggambarkan situasi di mana aktivitas perusahaan terhambat akibat permasalahan yang dihadapi dalam aspek keuangannya.

Sementara itu, Kusnadi (2020) memberikan perspektif tambahan dengan menyebutkan bahwa *Financial Distress* dapat mempengaruhi keputusan manajerial dalam perusahaan, termasuk pengambilan keputusan terkait dengan investasi, distribusi dividen, atau bahkan keputusan untuk melakukan likuidasi jika situasi semakin buruk.

Kerangka Konseptual

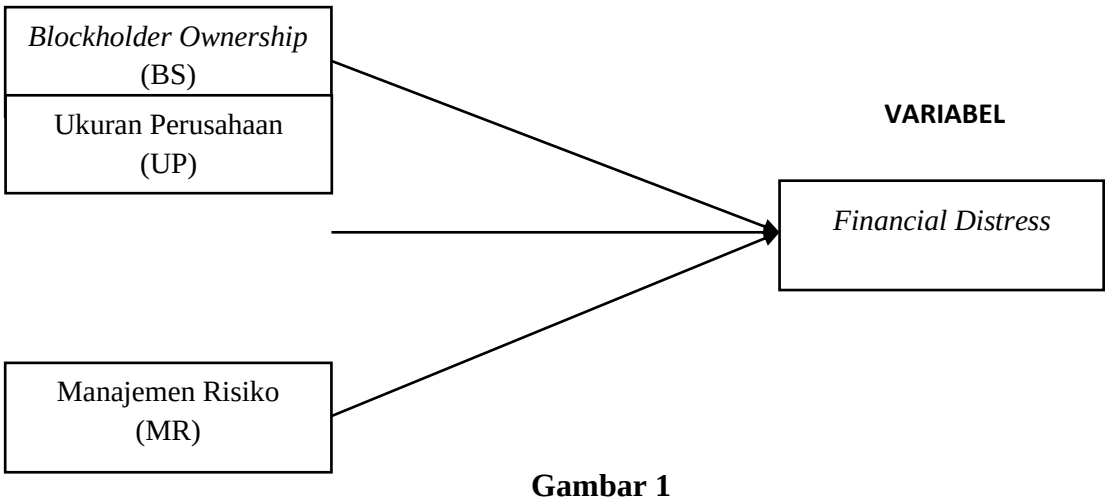

Gambar 1

Pengembangan Hipotesis

Blockholder Ownership merujuk pada kepemilikan saham oleh suatu individu, kelompok atau entitas yang memiliki kepemilikan saham 5% atau lebih dari 5% (Sutrisno, 2024). Perusahaan besar cenderung lebih berhati-hati dalam mengelola asetnya dibandingkan dengan perusahaan kecil karena adanya pengawasan dari berbagai pihak yang lebih banyak. Hal ini membuat agen cenderung bertindak lebih bertanggung jawab, yang pada akhirnya mengurangi risiko tekanan keuangan di perusahaan besar (Utami & Taqwa, 2023). Peningkatan atas tingkat kepemilikan blockholder menyebabkan dampak yang signifikan terhadap angka financial distress (Jessica Metana, 2021).

H1 : Blockholder Ownership memiliki pengaruh negatif terhadap Financial Distress

Kestabilan kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar ukuran perusahaan. Perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya finansial yang lebih kuat, lebih mudah mengelola risiko, serta memiliki kemampuan yang lebih baik untuk bertahan dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu (Suryani 2020). Semakin besar ukuran perusahaan, semakin kompleks tanggung jawab yang harus dijalankan untuk memastikan

kepuasan dan dukungan dari berbagai pihak yang terlibat dalam atau terdampak oleh kegiatan perusahaan.

H2 : Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Financial Distress

Manajemen risiko memiliki peran penting dalam menyediakan jaminan yang wajar terhadap pencapaian tujuan organisasi, serta memberikan perlindungan kepada para pemangku kepentingan terhadap potensi dampak negatif yang mungkin terjadi (Muhammad Asir et al., 2023). Dengan mengelola risiko secara efektif dan efisien, perusahaan dapat mengurangi kemungkinan risiko atau hambatan dalam proses operasional bisnis mereka. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kualitas layanan atau produk yang ditawarkan oleh perusahaan.

H3 : *Manajemen Risiko memiliki pengaruh negatif terhadap Financial Distress.*

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode Kuantitatif dengan pendekatan Studi Pustaka (*Literature Study*). Penelitian ini bergerak di sektor pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, dengan total populasi sebanyak 71 perusahaan. Periode penelitian berlangsung dari tahun 2021 hingga 2023, dengan jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 53 perusahaan dalam rentang waktu tersebut. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Blockholder Ownership,* Ukuran Perusahaan dan Manajemen Risiko terhadap *Finansial Distress* pada perusahaan sektor pertambangan di Indonesia periode 2021-2023.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Blockholder Ownership (BO)	140	0,19094	0,93570	0,6675719	0,18804764
Ukuran Perusahaan (UP)	140	24,89144	32,76456	29,1647004	1,70405422
Manajemen Risiko (MR)	140	0,15000	0,75000	0,4753571	0,12898280
Finansial Distress (FD)	140	-8,36373	0,80317	-3,0227057	1,99995648

Blockholder Ownership merupakan variabel independen pertama menunjukkan nilai minimum sebesar 0,19094 dan nilai maksimum sebesar 0,93570. Rata-rata (*mean*) dari variabel ini adalah 0,6675719 dengan standar deviasi sebesar 0,18804764.

Ukuran Perusahaan yang merupakan variabel independen kedua menunjukkan nilai minimum sebesar 24,89144 dan nilai maksimum sebesar 32,76456. Rata-rata (mean) dari variabel ini adalah 29,1647004, dengan standar deviasi sebesar 1,70405422.

Manajemen Risiko yang merupakan variabel independen ketiga menunjukkan nilai minimum sebesar 0,15000 dan nilai maksimum sebesar 0,75000. Rata-rata (mean) dari variabel ini adalah 0,4753571, dengan standar deviasi sebesar 0,12898280.

Financial Distress yang merupakan variabel dependen menunjukkan nilai minimum sebesar -8,36373 dan nilai maksimum sebesar 0,80317 Rata-rata (mean) dari variabel ini adalah -3,0227057, dengan standar deviasi sebesar 1,99995648.

Uji Asumsi Klasik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data uji normalitas, Uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan heteroskedastisitas dinyatakan lolos.

Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan beberapa uji untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah dikembangkan, diantaranya Uji Koefisien Determinansi (R^2), Uji F dan Uji T.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 4.8, diketahui bahwa nilai Adjusted R-Square adalah sebesar 0,301 yang berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 30,1%. Sedangkan sisanya sebesar 60,9% dijelaskan oleh variabel bebas lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Uji F

Berdasarkan tabel ANOVA, diperoleh nilai **F hitung** sebesar 20,965 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai **F hitung** ini lebih besar dari nilai **F table**, dengan nilai signifikansi **0,000** lebih kecil dari 0,05.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 2

Model	B	Sig.	Hasil
(Constant)	0,950	0,714	
BO	-5,076	0,000	Berpengaruh Negatif Signifikan
UP	0,056	0,537	Berpengaruh Positif tidak signifikan
MR	-4,679	0,000	Berpengaruh Negatif Signifikan

Hasil uji hipotesis menunjukan bahwa *Blockholder Ownership* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Finansial Distress.* Artinya semakin tinggi tingkat kepemilikan *Blockholder* pada suatu perusahaan maka semakin rendah kemungkinan perusahaan mengalami *Finansial Distress*. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *financial distress* yang artinya, ukuran perusahaan tidak berdampak secara signifikan dalam mengurangi atau meningkatkan risiko *financial distress*. Management Risiko menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik penerapan manajemen risiko dalam perusahaan, semakin kecil peluang perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

Pengaruh *Blockholder Ownership* Terhadap *Financial Distress*

Hasil uji hipotesis menunjukan bahwa *Blockholder Ownership* berpengaruh terhadap *Finansial Distress.* Artinya semakin tinggi tingkat kepemilikan *Blockholder* pada suatu perusahaan maka semakin rendah kemungkinan perusahaan mengalami *Finansial Distress*. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya di Indonesia, menunjukkan hasil berpengaruh. Namun, terdapat pula bukti yang berlawanan dari penelitian lain yang menemukan pengaruh positif. Jadi, pengaruh *Blockholder Ownership* terhadap *Financial Distress* bersifat kontekstual dan dapat berbeda tergantung pada sampel, periode, dan metode penelitian yang digunakan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Finacial Distress*

Ukuran Perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *financial distress* yang artinya, ukuran perusahaan tidak berdampak secara signifikan dalam mengurangi atau meningkatkan risiko *financial distress*. Dengan kata lain, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi *finansial Distress* dibanding Ukuran Perusahaan. Perubahan atau variasi dalam ukuran perusahaan tidak cukup kuat untuk mempengaruhi tingkat *financial distress* secara statistik, sehingga faktor lain dalam model yang diuji perlu menjadi perhatian utama dalam analisis risiko keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya di Indonesia, menunjukkan hasil tidak signifikan atau pengaruh negatif yang tidak signifikan. Namun, terdapat pula bukti yang berlawanan dari penelitian lain yang menemukan pengaruh positif dan

signifikan. Jadi, pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress* bersifat kontekstual dan dapat berbeda tergantung pada sampel, periode, dan metode penelitian yang digunakan.

Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap *Financial Distress*

Hasil uji hipotesis menunjukan bahwa Management Risiko menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik penerapan manajemen risiko dalam perusahaan, semakin kecil peluang perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Dengan kata lain, *Finansial Distress* lebih banyak dipengaruhi oleh variabel Manajemen Risiko dibanding dengan variabel lain. Serangkaian proses yang diterapkan pada strategi perusahaan dalam mencapai tujuan serta kemampuan perusahaan dalam memitigasi terjadinya *Financial Distress.*

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Blockholder Ownership,* Ukuran Perusahaan dan Manajemen Risiko terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sektor pertambangan periode 2021-2023. Berdasarkan hasil pengujian, disimpulkan bahwa *Blockholder Ownership dan* Manajemen Risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress.* Ukuran Perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Financial Distress.*

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan yang berpotensi memengaruhi cakupan dan generalisasi hasil penelitian. Pertama, ruang lingkup objek penelitian yang terbatas hanya pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi secara langsung ke sektor industri lain yang mungkin memiliki karakteristik operasional dan risiko keuangan yang berbeda. Kedua, pendekatan penelitian yang sepenuhnya bersifat kuantitatif menyebabkan penelitian ini tidak mengeksplorasi faktor-faktor kualitatif yang kemungkinan turut memengaruhi *financial distress*, seperti aspek kepemimpinan, budaya organisasi, atau dinamika dalam pengambilan keputusan manajerial.

Dengan mempertimbangkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk memperluas cakupan objek penelitian ke sektor industri yang berbeda serta mengadopsi pendekatan penelitian campuran yang menggabungkan analisis kuantitatif dan kualitatif guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi financial distress.

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting bagi manajemen perusahaan Manajemen perlu diharapkan memperkuat tata kelola perusahaan dengan mendorong

keterlibatan blockholder yang aktif dan meningkatkan penerapan Enterprise Risk Management (ERM) untuk mengurangi risiko *financial distress*. Selain itu, pemahaman bahwa ukuran perusahaan dapat menjadi faktor risiko juga mendorong perusahaan untuk menyesuaikan strategi pengelolaan risiko sesuai dengan skala operasionalnya.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, S. A. P., & Suwarti, T. (2022). The effect of good corporate governance implementation on the financial performance of banks listed on the Indonesia Stock Exchange 2018–2020. JIMAT (Scientific Journal of Accounting Students) Undiksha, 13(2), 585–596.

Adillah, F., & Pramono, I. P. (2024a). Pengaruh kepemilikan institusional dan kinerja keuangan terhadap financial distress. Jurnal Riset Akuntansi, 55–62.

Adillah, F., & Pramono, I. P. (2024b). Pengaruh kepemilikan institusional dan kinerja keuangan terhadap financial distress. Jurnal Riset Akuntansi, 55–62.

Agida, F. Q. (2018). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).

Ahmad, A. C., & Jusoh, M. A. (2014). Institutional ownership and market-based performance indicators: Utilizing generalized least square estimation technique. Procedia - Social and Behavioral Sciences, 164, 477–485. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.105

Ardi, A. (2024). Analisis rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2019–2023. Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen, 3(4), 51–65. https://doi.org/10.55606/jupiman.v3i4.4510

Ardiansyah, A., & Wahidahwati, W. (2020). Analisis pengaruh likuiditas, leverage, arus kas dan kepemilikan institusional terhadap financial distress. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 9(8).

Damayanti, N. P. (n.d.). Pengaruh kinerja keuangan terhadap financial distress. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Dwi Lestari, N., & Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu. (2024). Pengaruh enterprise risk management (ERM) terhadap economic value added (EVA) (Studi kasus pada perusahaan manufaktur). Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 8(2).

Eka Sari, W., & Sarda, S. (2024). Analisis financial distress pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting), 5(2). https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJMA/index

Handayani, R. C. (n.d.). [Judul tidak tersedia]. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2019). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. In Corporate governance (pp. 77–132). Gower.

Mahera, A. V., & Hartono, U. (2022). Analisis pengaruh ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(4), 5461–5471.

Makikui, L. E., Morasa, J., & Pinatik, S. (2017). Analisis sistem pengendalian internal atas pengelolaan persediaan berdasarkan COSO pada CV. Kombos Tendean Manado. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, 12(2), 1222–1232.

Manajemen, J. B., Kewirausahaan, D., Asyifa, S. P., & Apandy, O. (n.d.). Entrepreneur. http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur

Meckling, W. H., & Jensen, M. C. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. Journal of Financial Economics, 3(4), 305–360.

Muhammad Asir, Yuniawati, R. A., Mere, K., Sukardi, K., & Anwar, M. A. (2023a). Peran manajemen risiko dalam meningkatkan kinerja perusahaan: Studi manajemen sumber daya manusia. Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA), 32–42. https://doi.org/10.37631/ebisma.v4i1.844

Muhammad Asir, Yuniawati, R. A., Mere, K., Sukardi, K., & Anwar, M. A. (2023b). Peran manajemen risiko dalam meningkatkan kinerja perusahaan: Studi manajemen sumber daya manusia. Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA), 32–42. https://doi.org/10.37631/ebisma.v4i1.844

Nilasari, A., & Ismunawan, I. (2021). Pengaruh kinerja keuangan, risk based capital, ukuran perusahaan dan makroekonomi terhadap financial distress. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan, 10(1), 55.

Robiallah, S. (2024). Analisis manajemen risiko pada penambangan batubara di wilayah izin usaha pertambangan (IUP) Banko Tengah Blok B PT Bukit Asam Tbk. R2J, 6(6). https://doi.org/10.38035/rrj.v6i6

Tauhid, K., & Sutisna. (2024). Studi literatur terkait peranan teori agensi pada konteks berbagai isu di bidang akuntansi. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 3.

Utami, Y. Z., & Taqwa, S. (2023). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap financial distress. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 5(2), 539–552.

Valentinov, V. (2023). Stakeholder theory: Toward a classical institutional economics perspective. Journal of Business Ethics, 188(1), 75–88. https://doi.org/10.1007/s10551-022-05304-w